

# KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL GURU DAN SISWA PADA PROGRAM KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH LUAR BIASA BASO KABUPATEN AGAM

Oleh: Zahra Qabla Ramadhani

Pembimbing: Hevi Susanti, S.I.Kom, MA

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRACT

*The entrepreneurship program is one part of the P5 subject (Pancasila Profile Strengthening Project) which is attended by mentally and deaf students at the SDLB, SMPLB and SMALB levels at SLB Baso. The purpose of this research is to determine the learning methods used, learning media and obstacles that occur during the entrepreneurship learning process in the classroom.*

*This study used qualitative research methods. The subjects in this research were the principal, P5 coordinator, teachers and parents of SLB Baso students who were selected using a purposive technique. Data collection techniques consist of observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and verification/drawing conclusions. The technique for checking the validity of the data used in this research is source triangulation, technique triangulation and time triangulation.*

*The results of this research show that teachers' instructional methods in the entrepreneurship learning process are divided into lecture methods, sign language methods, demonstration methods, total communication, discussion/question and answer methods, and drill/exercise methods. Entrepreneurship learning media is in the form of visual and audio visual media. Barriers to instructional communication in the classroom learning process include barriers to teachers as communicators, such as teachers having difficulty communicating with students. Barriers to students as communicants are limited language and use of the vocabulary they have, making it difficult to understand the teacher's intentions. Barriers to media/channels, such as the lack of teaching aids and facilities that support entrepreneurial learning.*

**Keywords:** *Instructional Communication, Entrepreneurship, Extraordinary School*

## PENDAHULUAN

Seorang anak lahir di dunia dengan kondisi yang berbeda-beda. Ada anak dengan kondisi normal tetapi ada juga anak yang lahir dengan memiliki kekurangan. Menurut Bandi Delphie (2006: 1) menyebutkan istilah *special need* atau anak berkebutuhan khusus (ABK) digunakan untuk menggantikan kata anak cacat atau "anak luar biasa (ALB)", yang menandakan adanya kelainan khusus. ABK mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya. Mereka tentu berhak menerima pendidikan yang sama dengan anak-anak normal lainnya yang bisa didapatkan melalui pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa atau sekolah luar biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi meiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Yusuf Munir, 2018).

Dalam dunia pendidikan, Menurut Jourdan dalam (Pawit, 2010:1) menyatakan bahwa pendidikan hanya bisa berjalan melalui komunikasi, yang dikenal sebagai komunikasi instruksional (pembelajaran). Komunikasi instruksional merupakan komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu ke arah yang lebih baik. Komunikasi instruksional sendiri dirancang untuk memberikan pada aspek kognisi, afeksi dan konasi atau psikomotorik (Pawit, 2010: 6). Guru bertindak sebagai pelaksana komunikasi instruksional (komunikator) dan siswa sebagai penerimanya (komunikan). Pada pembelajaran program kewirausahaan ini, penulis berfokus kepada anak tunagrahita dan tunarungu. Program kewirausahaan ini terdapat pada jenjang SDLB, SMPLB dan SMALB.

Salah satu alasan penulis

tertarik melakukan penelitian di SLB Baso adalah SLB Baso merupakan sekolah penggerak SLB swasta pertama di Sumatera Barat. Oleh karena itu SLB Baso lebih dulu menanamkan pembelajaran kewirausahaan ini daripada SLB swasta lainnya. Selain itu, SLB Baso juga menyelenggarakan event market day yang pertama di Sumatera Barat sehingga diapresiasi oleh Kabid PLB Bapak Joko, S.Pd, M.Kom (harianhaluan.com: 2022).

Dengan adanya program kewirausahaan ini memberikan dampak positif bagi siswa di SLB Baso, karena mereka bisa mempunyai keahlian setelah lulus nantinya. Melihat bagaimana komunikasi instruksional yang diberikan guru di SLB Baso pada program kewirausahaan ini dapat merubah perilaku dan menjadikan siswa lebih kreatif.

Oleh karena itu, komunikasi instruksional guru di SLB Baso harus memperhatikan metode dan media apa yang harus digunakan di kelas, serta hambatan yang terjadi di kelas harus diatasi. Dengan melihat fenomena diatas, penulis akan menganalisis bagaimana "Komunikasi Instruksional Guru Dan Siswa Pada Program Kewirausahaan Di Sekolah Luar Biasa Baso Kabupaten Agam".

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Belajar Behaviorisme

Pada penelitian ini menggunakan teori belajar behaviorisme. Teori belajar adalah sebagai prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta atau penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Teori belajar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah teori behaviorisme yang mana teori ini

merupakan teori belajar yang menekankan terhadap perubahan perilaku anak.

Teori belajar behaviorisme merupakan salah satu aliran psikologi yang meyakini bahwa untuk mengkaji perilaku individu harus dilakukan terhadap setiap aktivitas individu yang dapat diamati, bukan pada peristiwa hipotetis yang terjadi dalam diri individu. Kelahiran behaviorisme sebagai aliran psikologi formal diawali oleh J.B. Watson pada tahun 1913 yang menganggap psikologi sebagai bagian dari ilmu kealaman yang eksperimental dan obyektif (Asfar, et al, 2023).

Teori belajar behaviorisme melihat bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Teori behaviorisme ini mengakui pentingnya masukan (*input*) yang berupa stimulus dan keluaran (*output*) yang berupa respon (Abidin, 2022).

Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon. Oleh karena itu, apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur.

Ciri-ciri dari teori ini

adalah:

- 1) bersifat mekanistik
- 2) menekankan peranan lingkungan
- 3) mementingkan pembentukan reaksi atau respon
- 4) menekankan pentingnya latihan
- 5) mementingkan mekanisme hasil belajar
- 6) mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

### **Pendidikan**

Menurut (Moses, 2020) pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal (Abd Rahman, *et al.* 2022).

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Teguh, 2014: 23-24).

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.

## **Komunikasi Instruksional**

Komunikasi instruksional berarti komunikasi dalam bidang instruksional. Istilah instruksional berasal dari kata *instruction*. Ini bisa berarti pengajaran, pelajaran, atau bahkan perintah atau instruksi. *Webster's Third Internasioanl Dictionary of the English Languange* mencantumkan kata *instructional* dengan arti memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu (Yusuf, 2010: 57).

Komunikasi instruksional ini kedudukannya sebagai alat untuk mengubah perilaku sasaran (edukatif). Proses komunikasi diciptakan secara wajar, akrab, dan terbuka dengan ditunjang oleh faktor-faktor pendukung lainnya, baik sebagai sarana maupun fasilitas lain, dengan tujuan supaya mempunyai efek perubahan perilaku pada pihak sasaran (Yusuf, 2010: 6). Dengan tujuan komunikasi instruksional ini adanya perubahan pada perilaku, perubahan perilaku yang dimaksud adalah pada aspek kognisi, afeksi dan konasi atau psikomotor (Pawit, 2010:6).

### **Metode Komunikasi Instruksional**

Metode merupakan teknik atau cara yang nuntut untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan. Metode merupakan bagian dari strategi, artinya suatu teknik atau cara, yang untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan dalam

strategi (Yusuf, 2010: 275)

Dalam proses belajar dan mengajar, perlu mengetahui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru terhadap siswa yang berada dalam kelas. Metode pembelajaran merupakan bagian dari komunikasi instruksional. Dengan menggunakan metode proses pembelajaran guru dapat melakukan atau menyajikan materi pelajaran pada siswa untuk mencapai suatu tujuan. Adapun beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya:

#### **1. Metode Ceramah**

Metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan siswa dan di muka kelas. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru (Nurhalizam, et al, 2021).

Menurut Abuddin Nata (dalam Tambak, 2014:377) metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan.

#### **2. Metode Bahasa Isyarat**

Metode ini merupakan metode pendidikan dan komunikasi anak tunarungu yang paling tua. Metode ini mengalihkan bahasa ke dalam gerakan isyarat tertentu, dan digambarkan seperti tulisan Kanji di Cina. Karena banyaknya gambar yang dibutuhkan, metode ini disederhanakan menjadi isyarat jari, dengan menyesuaikan bentuk jari pada huruf-huruf latin. Pada awalnya isyarat

jari ini menggunakan dua tangan, tetapi kemudian disederhanakan lagi menjadi hanya satu tangan.

### 3. Metode Komando

Metode komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan ia sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan besar dari perkembangan muridnya (Paturusi, 2013:123).

### 4. Metode Demonstrasi

Demonstrasi dilakukan dengan memperagakan atau menunjukkan tentang cara melakukan atau mengerjakan bagaimana suatu benda atau peristiwa bekerja atau terjadi (Darmawan dan Supriadie, 2012 :142).

### 5. Komunikasi Total

Dalam sistem ini tercakup gerakan-gerakan, suara yang diperkeras dan jelas, berbicara, membaca ujaran, abjad jari, bahasa isyarat, membaca dan menulis, sehingga selain meningkatkan komunikasi dua arah, juga mengembangkan potensi anak tunarungu secara maksimal. Selain itu, metode ini sangat berguna bagi anak yang memiliki gangguan pendengaran berat (dalam Kuswarno, 2008:119).

### 6. Metode Diskusi (Tanya Jawab)

Save M Dagun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diskusi diartikan sebagai pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Diskusi merupakan cara yang digunakan untuk pembelajaran yang terfokus pada pembahasan dan pemecahan suatu masalah dan/atau topik dengan cara bertukar pendapat, gagasan, dan bertukar pikiran yang dilakukan oleh sejumlah orang/siswa dalam kelompok (besar atau kecil)

dalam rangka mengambil dan memperoleh suatu kesimpulan. Pada akhir diskusi, guru harus memberikan tanggapan dan/atau penilaian apakah rumusan hasil diskusi lurus dengan indikator hasil belajar yang dirumuskan dan apakah secara akumulatif dapat mencapai kompetensi dasar (Supriadie dan Darmawan, 2013: 139).

### 7. Metode *Drill* (Latihan)

Metode latihan merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu. Melaksanakan metode latihan dilakukan dengan menjelaskan materi latihan dan kompetensi yang ingin dicapai, menjelaskan tahapan belajar yang ingin dilakukan. Pengajar mengawasi, membimbing juga memberi kesempatan untuk tanya jawab. Tahap terakhir adalah pengajar mengumpulkan hasil latihan sebagai bentuk tanggung jawab melaksanakan tugas dan bahan penilaian (Darmawan, Supriadie, 2012: 149).

### 8. Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas digunakan untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar, menumbuhkan kebiasaan belajar mencari, menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab serta memungkinkan memperoleh hasil belajar permanen (Darmawan dan Supriadie, 2012 : 146).

## **Media Komunikasi Instruksional**

Media berasal dari kata medium (media: jamak, medium: tunggal), artinya secara harfiah ialah perantara, penyampai, atau penyalur. Media yang banyak digunakan dalam dunia instruksional adalah yang bentuk maupun fungsinya sudah dirancang secara khusus sehingga bisa digunakan untuk memperlancar kegiatan proses belajar pada pihak sasaran. media juga berfungsi mengandung dan bahkan memperjelas ide-ide atau gagasan-gagasan yang disampaikan oleh komunikator dalam

kegiatannya (Yusuf, 2010: 225-226).

Menurut Sudirman dalam Arsyad (2005:18) media bisa dikelompokkan kedalam 3 bagian :

1. Media audio, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suaranya saja, seperti radio, telephon, rekaman audio, dan pita suara.
2. Media Visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, seperti gambar, lukisan, film strip, slide, OHP (over head projector), dan cetakan.
3. Media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua seperti film, televisi dan radio.

### **Hambatan Komunikasi Instruksional**

Hambatan komunikasi instruksional adalah penghalang atau hal yang dapat memengaruhi kelancaran kegiatan instruksional, dengan titik berat pada faktor komunikasi yang direncanakannya atau segi-segi komunikasi yang menghambat kegiatan dan atau bahkan proses instruksional (Pawit, 2010: 192).

Menurut Pawit, M. Yusuf ( 2010: 194-211) dalam buku yang berjudul “Komunikasi Instruksional Teori Dan Praktik” ada beberapa hambatan yang mungkin terjadi pada komunikasi instruksional, yaitu:

#### **1. Hambatan Pada Sumber**

Sumber disini maksudnya ialah pihak penggagas, komunikator, dan juga termasuk pengajar. Seorang komunikator adalah seorang pemimpin, manajer, dan organisator,

setidaknya pemimpin dalam pengelolaan informasi yang sedang disampaikannya kepada orang lain. Tanpa dikelola dengan baik, sistematis dan terencana informasi yang dikemukakannya tidak bisa diterima dengan efektif oleh pihak sasaran.

Beberapa kesalahan yang bisa terjadi pada pihak sumber sehingga keefektifan komunikasi terganggu meliputi beberapa faktor seperti masalah penggunaan bahasa, perbedaan pengalaman, keahlian, kondisi mental, sikap dan penampilan fisik.

#### **2. Hambatan Pada Saluran**

Hambatan pada saluran terjadi karena adanya ketidakberesan pada saluran komunikasi. Hal ini juga dikatakan sebagai hambatan media karena media berarti alat untuk menyampaikan pesan. Gangguan-gangguan seperti ini disebut noise. Kabel telepon terputus, suara radio tidak jelas, tulisan tidak jelas, suara gaduh di ruang kelas, gambar pada layar televisi tidak jelas dan sejenisnya.

#### **3. Hambatan Pada Komunikan/ Sasaran**

Yang dimaksud dengan komunikan disini adalah orang yang menerima pesan atau informasi dari komunikator, misalnya audiens, mahasiswa, peserta penataran, dan sekelompok orang tertentu lainnya yang siap menerima sejumlah informasi dari komunikator. Menurut Cowley dalam (Pawit, 2010: 200) Di dalam instruksional, hambatan-hambatan yang mungkin terjadi sehingga mengganggu proses kelancarannya tidak hanya terdapat pada pihak komunikator atau pengajar dan media atau saluran, tetapi pihak sasaran pun bisa berpeluang untuk menghambat, bahkan kemungkinannya lebih besar dari yang lainnya.

#### **4. Hambatan Teknologis dan *Illiteracy***

Hambatan teknologis adalah semua hambatan yang secara sistem terjadi akibat dari unsur human error yang dilatarbelakangi oleh faktor-faktor teknologi. *Human error* akibat *illiteracy* ini

sekarang banyak menimpa siapa saja dengan kehadiran teknologi informasi dan komunikasi.

Hambatan paling dominan yang dirasakan oleh sebagian besar masyarakat kita akan penguasaan teknologi dan hasil-hasilnya adalah masalah kesenjangan digital (*digital divide*).

### **Guru**

Pengertian guru dalam arti sempit adalah orang yang disiapkan untuk melakukan kegiatan mengajar. Guru dapat disarikan sebagai objek dan agen dalam pengembangan profesional, artinya guru adalah orang yang memiliki kecakapan peronal untuk berkomitmen melakukan sebuah proses transformasi proses pembelajaran (Glickman et al., 2018).

Sementara pengertian guru dalam arti luas adalah seseorang yang memiliki kewajiban melakukan pendampingan, pembinaan, serta arahan kepada anak didiknya untuk mengembangkan potensi secara optimal dalam perkembangannya menuju kedewasaan. Untuk melaksanakan tugasnya, guru melakukan serangkaian peran. Peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik (Ratnawati, 2022).

### **Anak Berkebutuhan Khusus**

Menurut (Suharsiwi, 2017) anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memerlukan pendidikan dan pelayanan terkait, jika mereka menyadari bahwa setiap manusia memiliki kelebihan sehingga meyakini akan potensi kemanusiaan mereka. Pendidikan khusus diperlukan karena mereka tampak berbeda dari siswa pada umumnya pada satu atau lebih hambatan.

### **Tunarungu**

Tunarungu adalah ketidakmampuannya seseorang untuk berkomunikasi berdampak luas, baik pada segi keterampilan bahasa, membaca, menulis, maupun penyesuaian sosial serta prestasi akademiknya.

Anak-anak ini memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan yang layak. Hambatan-hambatan yang dialami anak tunarungu berawal dari kesulitannya mendengar, sehingga pembentukan bahasa sebagai salah satu cara berkomunikasi menjadi terhambat. Dengan ketidakmampuan berbahasa, khususnya secara verbal, iapun akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pikiran dan gagasan, kebutuhan dan kehendaknya kepada orang lain. Hambatan ini seringkali membuat anak frustrasi, dan terisolir dari lingkungan sosialnya.

### **Tunagrahita**

Tunagrahita menurut *Public Law* tahun 1990 adalah kondisi kemampuan intelektual secara umum di bawah rata-rata, yang disertai dengan defisit dalam perilaku adaptif, dan terjadi dalam masa perkembangan, yang berpengaruh besar terhadap kinerja pendidikan anak. Secara lebih spesifik, *the American Association on Mental Retardation* (AAMR) dalam (Suharsiwi, 2017) menjelaskan bahwa keterbelakangan mental menunjukkan adanya keterbatasan yang signifikan dalam berfungsi, baik secara intelektual, maupun perilaku adaptif yang terwujud melalui kemampuan adaptif konseptual, sosial, dan praktikal. Keadaan ini muncul sebelum usia 18 tahun.

### **Program Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai

dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Siti, 2020).

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001). Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

Program kewirausahaan dimaksudkan sebagai salah satu upaya memberi bekal kepada peserta didik agar mereka memahami konsep kewirausahaan, memiliki karakter wirausaha, mampu memanfaatkan peluang, dan mendapatkan pengalaman langsung berwirausaha, serta terbentuknya lingkungan sekolah yang berwawasan kewirausahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut John W. Creswell (2016: 4) metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode pendekatan deskriptif.

Penelitian ini berlokasi di SLB Baso Kabupaten Agam, selama tujuh

bulan dari bulan November 2023 hingga Juni 2024. Subjek penelitian adalah informan yang ditentukan berdasarkan teknik purposive. Dalam Kriyanto (2009:35) dinyatakan bahwa teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SLB Baso, koordinator P5 SLB Baso, tiga orang guru kewirausahaan, enam orang murid SLB Baso, dan tiga orang tua siswa SLB Baso.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat kegiatan. Teknik wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Selain dari pedoman wawancara, peneliti juga dengan leluasa mempertanyakan sejumlah pertanyaan yang memiliki relevansi dengan penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh melalui foto-foto wawancara, video saat observasi serta dokumen pendukung dari informan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (1984). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat teknik analisis data ini terdapat tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Tahap selanjutnya untuk membuktikan data yang telah dikumpulkan dapat dinyatakan absah atau valid, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Metode Komunikasi Instruksional Guru Dan Siswa Pada Program Kewirausahaan Di Sekolah Luar Biasa Baso Kabupaten Agam

Di dalam proses pembelajaran pada program kewirausahaan di SLB Baso, guru menggunakan metode-metode tertentu yang dipergunakan untuk memberikan ilmu kepada siswanya. Berdasarkan hasil data di lapangan guru di SLB Baso menggunakan tujuh metode instruksional, yaitu metode ceramah, metode bahasa isyarat, metode komando, metode demonstrasi, komunikasi total, metode diskusi/tanya jawab dan metode *drill*/latihan.

#### 1. Metode Ceramah

Metode yang pertama yang digunakan SLB Baso Kabupaten Agam adalah menerapkan metode ceramah saat memulai pembelajaran. Penggunaan metode ini adalah dengan cara guru memberikan pembelajaran secara lisan di depan siswa. Dalam metode ini, seorang guru sangat mendominasi dan menjadi subjek sebuah pembelajaran, sementara siswa adalah sebagai objek pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Metode ceramah ini merupakan metode yang tidak bisa ditinggalkan pada pembelajaran, karena dengan cara ini guru mendominasi dan menjadi subjek pada sebuah pembelajaran dan siswa akan paham apa yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan pemahaman terhadap pembelajaran terlebih dahulu.

#### 2. Metode Bahasa Isyarat

Penggunaan metode bahasa isyarat di SLB Baso bertujuan agar memudahkan guru dan siswa untuk

berkomunikasi dengan siswa penyandang tunarungu. Karena, pada tunarungu mempunyai kekurangan tidak memiliki pendengaran yang baik. Metode ini dilakukan dengan cara mengalihkan penggunaan bahasa ke dalam bentuk gerakan, salah satunya adalah isyarat gerakan jari, isyarat menggunakan jari ini menyesuaikan bentuk jari pada huruf-huruf latin tergantung pada apa yang ingin disampaikan.

#### 3. Metode Komando

Penggunaan metode komando sangat penting diterapkan di SLB Baso, karena pada metode ini guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan ia sepenuhnya bertanggungjawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan besar dari perkembangan muridnya. Penggunaan metode komando sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Karena metode komando ini guru harus memimpin pembelajaran dengan baik.

#### 4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini merupakan bentuk metode dengan memperagakan atau menunjukkan tentang cara melakukan atau mengerjakan bagaimana suatu benda atau peristiwa bekerja atau terjadi. Dengan metode ini guru di SLB Baso dapat mempraktekkan secara langsung bagaimana membuat kerajinan dan diperhatikan langsung oleh siswanya. Tujuan digunakan metode ini adalah agar siswa dapat memahami secara seksama bagaimana cara proses pembuatan yang akan dibuat.

#### 5. Komunikasi Total

Dalam metode ini merupakan penggabungan dan kombinasi dari metode komunikasi yang lainnya. Pada metode ini, komunikasi dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat, berbicara, membaca, dan menulis yang dapat secara optimal meningkatkan komunikasi agar guru dengan siswa serta untuk mengembangkan potensi yang dimiliki

siswa secara optimal. Metode ini diharapkan untuk merangsang kemampuan komunikasi anak tunarungu agar tidak selalu menggunakan bahasa isyarat, tetapi dia juga berbicara dengan cara menulis dan menggambar.

#### 6. Metode Diskusi/Tanya Jawab

Pada metode ini guru bisa dapat bertukar pikiran, ide dengan siswa. Di SLB Baso anak tunarungu lebih aktif bertanya dan beragumen pendapat mengenai apa yang akan dibuat. Mereka lebih kreatif dibandingkan anak tunagrahita.

#### 7. Metode *Drill*/ Latihan

Pada metode *drill*/ bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang telah diinstruksikan oleh guru. Dalam praktek tersebut, di SLB Baso akan dibagi sesuai dengan keahlian masing-masing sesuai tingkatannya. Pada tingkatan SDLB, mereka diajarkan membuat kerajinan dari mute-mute. Untuk tingkatan SMPLB mereka diajarkan merajut, dan pada tingkatan SMALB mereka diajarkan banyak bidang. Dari tingkatan SMALB lah guru dapat melihat apa skill yang telah mereka kuasai, sehingga mereka membuat suatu produk sesuai keahlian mereka masing-masing. Ada yang keahliannya menjahit, memasak, merajut, menyulam dan membatik.

### **Media Komunikasi Instruksional Guru Dan Siswa Pada Program Kewirusahaan Di Sekolah Luar Biasa Baso Kabupaten Agam**

Pada komunikasi instruksional, media juga digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran pada program kewirusahaan di SLB Baso Kabupaten Agam. Dalam pembelajaran pada program kewirusahaan ini, media yang

digunakan adalah visual dan audio visual.

#### 1. Media Visual

Media visual dalam interaksi komunikasi merupakan sebuah media dapat digunakan untuk dilihat, tidak ada mengandung unsur-unsur lain seperti suara. Media visual bisa berupa modul, gambar dan alat peraga. Dengan adanya media berupa gambar tersebut siswa dapat memanipulasi objek tersebut dengan cara dilihat, dipegang, diraba, agar lebih mudah memahami apa yang akan dibuat.

#### 2. Media Audio Visual

Yang kedua adalah media audio visual. Media ini digunakan dengan cara didengar dan dilihat. Salah satu bentuk media audiovisual yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kewirusahaan adalah dengan menggunakan video. Dalam mengajarkan materi praktik, video sangat berguna untuk memberikan pemahaman kepada siswa, karena sifatnya yang bisa diulang-ulang dengan isi yang sama. Dengan begitu guru akan menjadi lebih mudah untuk membuat siswanya mengerti apa maksud dari penjelasan yang telah mereka berikan.

### **Hambatan Komunikasi Instruksional Guru Dan Siswa Pada Program Kewirusahaan Di Sekolah Luar Biasa Baso Kabupaten Agam**

Beberapa hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar pada program kewirusahaan di SLB Baso Kabupaten Agam ini dibagi menjadi tiga yaitu hambatan pada sumber/komunikator, hambatan pada komunikan, dan hambatan pada saluran/media.

#### 1. Hambatan Pada Sumber

Hambatan yang pertama yaitu, hambatan pada sumber/ komunikator. Hambatan ini dimaksudkan kepada kendala yang terjadi berasal dari komunikator selaku pihak yang akan

memberikan arahan dalam sebuah proses komunikasi instruksional. Hambatan ini berasal dari guru sebagai komunikator. Hambatan yang terjadi di SLB Baso adalah sedikitnya guru yang mengajar lulusan Jurusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) membuat guru yang non PLB mengajar, sehingga mereka kadang-kadang menggunakan bahasa yang tinggi, kosa kata yang tidak dimengerti siswa atau bahkan penempatan bahasa asing yang membuat siswa kebingungan. Penggunaan bahasa yang tinggi tersebut menjadi kendala bagi siswa dalam kemampuan berbahasa. Lalu kecepatan guru dalam menjelaskan suatu materi juga perlu diperhatikan, terkadang guru lupa dan tidak memperhatikan kecepatan berbicaranya. Sehingga siswa tidak mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru.

## 2. Hambatan Pada Saluran

Hambatan pada saluran terjadi karena adanya ketidakberesan pada saluran komunikasi. Hal ini juga dikatakan sebagai hambatan media karena media berarti alat untuk menyampaikan pesan. Hambatan pada saluran yang terjadi di SLB Baso adalah kurangnya alat peraga dan fasilitas di SLB Baso mengharuskan sekolah meminjam fasilitas seperti mesin jahit ke SMKN 1 Ampek Angkek. Dengan kurangnya alat peraga dan fasilitas membuat guru dan siswa terhambat dalam proses belajar mengajar di kelas.

## 3. Hambatan Pada Komunikasikan

Komunikasikan dalam penelitian ini adalah siswa SLB Baso Kabupaten Agam yang belajar mengenai kewirausahaan. Hambatan yang terjadi pada komunikasikan pada penelitian ini ada tiga yaitu, hambatan intelektual, hambatan bahasa isyarat

dan hambatan emosional. Hambatan intelektual ini terjadi pada siswa tunagrahita yang keterbatasan intelektualnya. Untuk mengatasi hambatan ini, maka guru harus sabar dalam menjelaskan materi yang sama secara berulang-ulang. Selanjutnya ada hambatan berbahasa isyarat yang dialami siswa tunarungu. Pada dasarnya guru menggunakan bahasa isyarat sibi, sedangkan siswa lebih menyukai bahasa isyarat bisindo yang terkadang hanya dimengerti oleh sesama tunarungu saja. Hal tersebut menjadi hambatan para siswa dalam berkomunikasi dengan guru. Kemudian ada hambatan emosional. Hambatan emosional ini adalah ketidakmampuan siswa dalam mengontrol perasaannya dengan stabil. Ketidakstabilan emosi yang dirasakan siswa adalah marah dan merasa kesal saat dinasehati dengan sedikit keras, ada juga yang diam aja tidak mau berbicara dan ada juga yang terlalu sibuk bermain dengan temannya sehingga tidak mempeduikan gurunya. Maka dari itu, guru harus mengetahui suasana hatinya agar menghindari hambatan ini.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode komunikasi instruksional yang digunakan oleh guru SLB Baso pada program kewirausahaan adalah dengan menggunakan metode komunikasi total yang didukung oleh metode lainnya seperti metode ceramah, metode oral, metode bahasa isyarat, metode komando, metode demonstrasi, metode tanya jawab/diskusi, dan metode drill/latihan.
2. Media komunikasi instruksional yang digunakan oleh guru SLB Baso pada

program kewirausahaan adalah dengan menggunakan media visual dan media audio visual berupa video yang telah disiapkan oleh guru.

3. Hambatan komunikasi instruksional yang terjadi dalam proses belajar mengajar pada program kewirausahaan tiga yaitu hambatan pada sumber, hambatan pada saluran, dan hambatan pada komunikasi.

### Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat penulis berikan untuk kegiatan komunikasi instruksional di SLB Baso Kabupaten Agam adalah:

1. Metode komunikasi instruksional yang diberikan guru sudah bagus, akan tetapi guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang sudah ada atau menambah metode yang baru khususnya dalam mengasah kemampuan komunikasi siswanya. Dan pada pelaksanaan event market day selanjutnya, diharapkan siswa dapat memperagakan cara membuat kerajinan tersebut di depan para tamu undangan.
2. Hambatan terbesar yang peneliti lihat selama penelitian yang dilakukan di SLB Baso adalah pada media/saluran. Kurangnya fasilitas yang disediakan oleh SLB Baso, yang akhirnya harus meminjam fasilitas dari SMKN 1 Ampek Angkek, menjadi sebuah hambatan. Peneliti berharap kepada pemerintah untuk membantu dalam memfasilitasi SLB Baso. Untuk SLB Baso peneliti berharap untuk meningkatkan media pada audiovisualnya dengan cara memvideokan siswanya bagaimana

membuat suatu produk, untuk dijadikan contoh kepada adik tingkatnya.

3. Kepada SLB Baso, peneliti berharap untuk menambah guru dari Jurusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) agar proses komunikasi instruksional nya dapat berjalan dengan lancar terutama dalam penggunaan bahasa isyarat. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti berharap bisa mempelajari bahasa isyarat lebih dalam dan memilih program yang lain pada SLB lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku

- Creswell, J. W. (2016). *Reserach Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (ke-4). Pusataka Pelajar.
- Delphie, Bandi. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Refika Aditama
- Littlejhon, W. Stephen & A. Foss Karen. (2014). *Teori Komunikasi*. Jakarta. Penerbit Salemba Humanika.
- Mulyana, Dedy. (2001). *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Dedy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy, J. (2005) *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsiwi, (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print.
- Supardie, Didi & Darmawan, Deni. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriadie, Didi. & Darmawan Deni. (2013). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Susanto, Ratnawati. (2022). Profesi Kependidikan Membangun Nilai Profesi, Keterampilan Pribadi, Dan Strategi Kompetensi Prodesi. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Issue 024). Alfabeta CV.
- Triyanto, Teguh. (2014). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Widodo, Chomsin S & Jasmadi. (2008). Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yusuf, Pawit M. (2010). Komunikasi Instruksional Teori Dan Praktik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jurnal**
- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran ( Studi Pada Anak ). 15(1), 1–8.
- Amalia, Siti Ratu. (2019). Komunikasi Instruksional Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Alam Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Vol.6 Edisi 1 Januari-Juni 2019.
- Anggrawati, Soraya Sri. (2019). Komunikasi Instruksional Sebagai Sarana Pengembangan Aktualisasi Diri Penyandang Tunanetra. 13(2), 42-157
- Annisa Putri, dkk. (2022). Analisis Implementasi Program Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Negeri Prabumih . 6(2), 7–16.
- Asfar, dkk. 2019. Teori Behaviorisme ( Theory of Behaviorism ).
- Astuti, Eka Yuli. (2023). Komunikasi Instruksional Guru Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif. 7(1).
- Ayaru, Andi Octamaya Tenri, Anrical (2022). Interaksi Sosial Dan Pola Komunikasi Siswa Penyandang Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB-B YPPLB Makassar. Vol. 5, 1 (2).
- Danu (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. 2(1), 1–8.
- Fadillah, R. Z., Irawan, A., & Susanty, M. (2022). Model Penerjemah Bahasa Isyarat Indonesia ( Bisindo ) Menggunakan Pendekatan Transfer Learning. 15(1), 1–9.
- Memambessy, Moses. (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua. 12 (1), 18-36
- Nurhaliza, dkk. (2021). Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Ips Terpadu Di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. 1(2), 11–19.1 , 2 , 3. (2022). 6(2), 7–16.
- Risopani, L. A., Oktaviani, F., & Komunikasi, I. (2020). Komunikasi Instruksional Guru Dan Siswa. 8(2).
- Website**
- Davian, Vesco. (2022). Asah Kreativitas Siswa SLB Baso Gelar Market Day. <https://www.harianhaluan.com/news/pr-102604375/asah-kreativitas-siswa-slb-baso-gelar-market-day>

<https://datapendidikan.com/pendidikan-khusus/kab/agam/>

<https://www.slbbaso.sch.id/prestasi-siswa>

Ridwan, Puja Pratama. (2022). 10 Provinsi Dengan Sebaran Sekolah Luar Biasa Terbanyak.

<https://goodstats.id/10-provinsi-dengan-sebaran-sekolah-luar-biasa-terbanyak>